

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola konsumsi anak perlu mendapat perhatian dalam menentukan kebiasaan makan saat dewasa, yaitu salah satunya sarapan pagi (Sofianita, 2010). Sarapan merupakan kegiatan makan dan minum untuk memenuhi 15-30% kebutuhan gizi dalam sehari yang dilakukan dari bangun pagi hingga jam 09.00 (Hardinsyah, 2013). Sarapan pagi untuk anak usia sekolah sangat diperlukan oleh tubuh, karena pada saat sekolah anak-anak selalu melakukan kegiatan yang memerlukan energi cukup besar (Mughtar, 2011).

Banyak beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas sarapan juga dapat mempengaruhi kebiasaan sarapan pada anak. Faktor-faktor tersebut yaitu sosial ekonomi yang terdiri dari pekerjaan, pendapatan dan pendidikan orang tua. Faktor budaya yang terdiri dari kebiasaan sarapan dan makan bersama. Faktor keluarga yang terdiri dari struktur keluarga, dorongan keluarga, uang saku, teman sebaya dan media massa (Bargiota dkk., 2013). Ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pola kebiasaan sarapan pagi pada anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi antara lain yaitu jenis kelamin, ketersediaan sarapan, pengetahuan gizi, sikap, dan perilaku sarapan pada anak (Sofianita et al., 2015).

Prevalensi di Indonesia, ditemukan sebesar 40% anak tidak melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah (Kemenkes RI, 2014). Selain kasus yang terjadi di Indonesia, di luar negeri juga terjadi masalah yang terkait dengan kebiasaan sarapan, diantaranya yaitu, di Kolombo sebesar 70% anak sekolah tidak melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan Ekiti (Nigeria) sebanyak 52% mahasiswa tidak melakukan sarapan (Adesola dkk., 2014). Riskesdas (2018) menyatakan sebanyak 26% anak-anak di Indonesia saat sarapan hanya mengkonsumsi minuman, yaitu teh, susu atau air putih. Tidak semua anak yang melakukan sarapan pagi telah menerapkan pola sarapan pagi setiap hari dengan seimbang dan sehat. Berdasarkan sumber data Riskesdas 2018 bahwa hanya ada 10,6% anak yang melakukan sarapan dapat memenuhi asupan energi hanya sebesar

30%. Penelitian yang dilakukan oleh Pandey et al. (2013) di sekolah dasar Benghazi Libya menunjukkan sekitar 38.6% anak melewatkan sarapan pagi setiap hari. Riset Kesehatan Dasar (2010) menyatakan mutu sarapan penduduk di Indonesia masih sangat rendah yaitu masih banyak anak tidak terbiasa sarapan pagi.

Melewatkan sarapan pagi mengakibatkan tubuh kekurangan glukosa, tubuh lemas, lemah, kejang pada perut, pusing, penurunan terhadap daya pikir, bahkan dapat pingsan (Jetvig, 2010). Anak yang melewatkan sarapan lebih beresiko terkena anemia dibanding dengan anak yang selalu sarapan pagi (Tandirerung et al., 2013). Tidak melakukan sarapan akan terjadi penurunan pada proses belajar anak di sekolah dan menurunkan aktivitas fisik pada anak (Kemenkes RI, 2014). Melewatkan sarapan pagi juga mengakibatkan peningkatan lemak viseral didalam tubuh, peningkatan lemak viseral berhubungan erat dengan terjadinya diabetes, penyakit kardiovaskular dan resistensi insulin (Alexander et al., 2010).

Selera makan anak menurun terutama pada saat anak bangun tidur, sehingga untuk merubah anak agar terbiasa sarapan pagi tidak mudah. Pengaruh penyuluhan gizi yaitu berupa pendidikan, informasi, komunikasi, dan edukasi gizi dapat meningkatkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak terhadap sarapan pagi (Sediaoetama, 2010). Pendidikan gizi sangat perlu diberikan pada anak usia sekolah untuk meningkatkan pengetahuan gizi pada anak. Pemberian pendidikan gizi atau edukasi gizi bermanfaat untuk membantu anak dalam mengenal berbagai macam makanan sehat, memilih makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi, baik dikonsumsi, membantu membiasakan anak sarapan dengan makanan yang sehat dan tepat pada waktunya, seperti sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. (Nuryanto et al., 2014). Pendidikan gizi sebagai suatu proses mempunyai input dan output. Proses pendidikan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu alat bantu atau media yang membantu dalam proses pendidikan (Notoatmodjo, 2011).

Seorang ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan pengetahuan pada anak juga dapat ditingkatkan dengan pembelajaran menggunakan media (Nurwidayati, 2015). Media sangat berperan penting sebagai peningkatan pengetahuan gizi pada anak usia sekolah (Eliana dan

Sholikah, 2012). Media Komik adalah salah satu media yang dapat dijadikan dalam meningkatkan pengetahuan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikada (2010) terhadap 81 orang anak sekolah dasar yaitu bahwa media pembelajaran yang paling banyak dipilih dan disukai oleh anak usia sekolah sebagai buku belajar adalah komik, novel, ensiklopedi, buku sekolah, majalah dan buku cerita bergambar. Hal ini membuktikan bahwa media komik merupakan media yang menyenangkan dan disukai anak-anak. Media komik yaitu media pembelajaran yang edukatif, sederhana, mempunyai sifat mudah dipahami, jelas, dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas media komik terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku sarapan anak sekolah dasar. Media komik sarapan yang akan diintervensikan untuk penelitian ini yaitu media komik milik BPOM. Pengembang media komik sarapan ini yaitu dari klub pompi, yang mana media komik sarapan ini sudah disebarluaskan melalui web yang ada di web klub pompi dan telah dikunjungi sebanyak 433387 kali. Media Komik ini media komik online, dapat disebarluaskan melalui internet dalam bentuk file jpeg ataupun file pdf.

Hasil dari studi pendahuluan peneliti dalam menentukan tempat penelitian yaitu peneliti telah melakukan survei ke beberapa tempat sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi. Dari hasil pendahuluan tersebut sekolah yang menjadi tempat penelitian dan sesuai dengan masalah yang akan diambil tentang sarapan yaitu di SDN 1 Mojopanggung. Hasil wawancara peneliti di SDN 1 Mojopanggung terhadap guru wali kelas 5 bahwa kebanyakan siswa dan siswi kelas 5 sebagian besar tidak sarapan dan sistem pembelajaran yang dilakukan saat daring yaitu melalui grup whatsapp. Peneliti tidak menggunakan sampel kelas 6 karena siswa dan siswi kelas 6 akan fokus pada praktikum, ujian dan peneliti tidak menggunakan siswa kelas 4 karena siswa kelas 4 sistem pembelajaran daring masih belum menggunakan grup whatsapp. Kepala sekolah dan guru menyarankan bahwa melakukan penelitian lebih baik dilakukan penelitian terhadap kelas 5.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas media komik terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sarapan anak sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media komik terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sarapan anak sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sebelum perlakuan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sarapan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- b. Mengidentifikasi sesudah perlakuan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sarapan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Menganalisis perbedaan sebelum perlakuan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sarapan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- d. menganalisis perubahan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap pengetahuan sarapan pada kelompok intervensi
- e. menganalisis perubahan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap pengetahuan sarapan pada kelompok kontrol
- f. menganalisis perubahan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap sikap sarapan pada kelompok intervensi
- g. menganalisis perubahan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap sikap sarapan pada kelompok kontrol
- h. menganalisis perubahan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap perilaku sarapan pada kelompok intervensi

- i. menganalisis perubahan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap perilaku sarapan pada kelompok kontrol
- j. menganalisis perbedaan sesudah perlakuan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sarapan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyusun skripsi dalam menganalisis efektivitas media komik terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku sarapan anak sekolah dasar
- b. Mengetahui bagaimana cara penulisan dan melakukan penelitian yang baik dan benar.
- c. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku kuliah ke dalam kegiatan penelitian.

1.4.2 Bagi Subjek Penelitian

- a. Menambah informasi dan wawasan tentang sarapan
- b. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang sarapan

1.4.3 Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sarapan.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian sejenis selanjutnya.